

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kondisi lingkungan yang bersih dan sehat di SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di udara dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia. Demikian juga dengan lingkungan yang ada di kelas kita, kelas yang kiat tempat belajar.

Kebersihan Lingkungan merupakan faktor utama kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila lingkungan tidak bersih, maka segala aktifitas tidak akan berjalan dengan baik. Lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan belajar yang produktif, di mana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau dibangun untuk membantu pelajar untuk meningkatkan produktifitas belajar mereka sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan.¹

Lingkungan di sekolah akan memberikan dampak positif bagi para siswa dan civitas akademika seperti kenyamanan. Kenyamanan yang didapat para siswa nantinya akan sebanding dengan peningkatan prestasi serta pengembangan potensi para siswa. Cara lain untuk mewujudkan sekolah yang sehat adalah menjadikan area sekolah sebagai area no smoking atau area bebas

¹ Rabiatul Anisah, Analisis Kesadaran Diri Mahasiswa Akan Kebersihan Lingkungan Kampus Stkip Muhammadiyah Sampit, *Jurnal Paedagogie*, Vol. VI, No.2, Juli-Desember 2018, 1.

rokok serta buanglah sampah pada tempatnya. Asap rokok akan menimbulkan polusi udara di area sekolah sehingga udara menjadi tidak sehat untuk dihirup.²

Kelestarian lingkungan SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep sangat tergantung pada kepedulian masyarakat sekolah itu sendiri, apakah dapat menjaga dan melestarikannya atau tidak untuk masa depan calon pelajar atau justru hanya memanfaatkan segala fasilitas gedung dan yang lainnya sebagai fasilitas belajar saja. Seperti yang kita ketahui kenyamanan dalam menuntut ilmu tak lepas dari faktor lingkungan yang bersih dan sehat. Kenyamanan dalam belajar sangat menentukan konsentrasi kita menerima pelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sumber sampah bisa bermacam-macam, diantaranya adalah dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, sekolah, bangunan umum, industri dan jalan. Penghasil sampah yang tidak bisa diabaikan adalah masyarakat yang aktif dan masyarakat berkembang. Masyarakat melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memproduksi makanan, minuman dan barang lain dari sumber daya alam. Selain menghasilkan barang-barang yang akan digunakan, kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang sisa yang sudah tidak dibutuhkan, sehingga makin hari makin bertambah banyak.³

² Ibid. 2

³ Regina Putri Riandes, Partisipasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Lingkungan Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau, *JOM FK*, Vol.3 No.2 Oktober 2016. 1

Faktor yang mempengaruhi jumlah sampah diantaranya jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi, sistem pengelolaan sampah, faktor geografis, faktor waktu, musim, kebiasaan masyarakat, jenis sampah dan kemajuan teknologi. Salah satu tempat yang berpotensi banyak menghasilkan sampah dalam suatu kota adalah sekolah. Sekolah adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan. Sampah ini berasal dari sampah sisa kegiatan siswa, sisa makanan dan jajanan siswa serta sampah rumput dan tanaman dari lingkungan di sekitar sekolah.

Kegiatan membuang sampah merupakan kegiatan tanpa akhir. Oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan sampah yang baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, diantaranya menimbulkan kesan kotor, kumuh dan mengganggu kesehatan. Hal yang dapat memperburuk kondisi sampah di suatu wilayah adalah perilaku dan ketidakpedulian terhadap pentingnya penanganan sampah yang baik.⁴

Salah satu perilaku yang mencerminkan ketidakpedulian terhadap penanganan sampah adalah membuang sampah sembarangan. Pengelolaan sampah membutuhkan sejumlah tenaga, tergantung dari besar kecilnya permasalahan sampah yang dikelola. Selain merupakan tanggung jawab petugas kebersihan, penghuni sekolah juga harus berpartisipasi dalam menangani masalah sampah tersebut. Partisipasi merupakan keterlibatan yang bersifat spontan disertai tanggung jawab dan kesadaran untuk kepentingan kelompok

⁴ Ibid. 2

dalam mencapai kepentingan bersama yang melibatkan komunitas setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan pelaksanaannya.

Siswa merupakan salah satu pengguna tetap sekolah yang banyak beraktivitas bahkan dihari libur di lingkungan sekolah, sehingga menjadikan siswa sebagai salah satu penghasil sampah di lingkungan sekolah. Siswa bertanggung jawab berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Dari hasil penguatan pola hidup bersih dan sehat di SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep sudah banyak siswa yang sudah berpartisipasi dalam membuang sampah pada tempatnya dengan benar di sekolah.

Selain itu, Air merupakan bahan alam yang diperlukan untuk kehidupan manusia, hewan dan tanaman yaitu sebagai media pengangkutan zat-zat makanan, juga merupakan sumber energi serta berbagai keperluan lainnya. Kebutuhan akan air bersih dari tahun ke tahun diperkirakan terus meningkat. Semakin bertambahnya jumlah siswa maka akan semakin banyak pula kebutuhan air bersih.⁵

Dengan adanya air bersih maka akan sangat menunjang proses atau segala kegiatan semua warga sekolah. khususnya siswa dan tenaga pendidik sekalipun. oleh sebab itu, ketersediaan air bersih merupakan salah satu yang harus diprioritaskan oleh pihak pengelola demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

⁵ Endar Budi Sasongko, Kajian kualitas air dan penggunaan sumur gali oleh masyarakat di sekitar sungai kaliyasa kabupaten Cilacap, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Volume 12 Issue 2: 72-82 (2014). 72

Air bersih yang tersedia di SMP A-Mbarur moncek tengah lenteng sumenep sudah cukup memadai. sumber airnya berasal dari sumur bor yang berada di belakang kantor guru. pihak pengelola sengaja membuat sumur bor yang diperuntukkan untuk kebutuhan semua warga sekolah khususnya para siswa.

Makanan dan minuman juga tidak kalah penting. Makanan dan minuman adalah semua bahan baik dalam bentuk alamiah maupun dalam bentuk buatan yang dimakan manusia kecuali air dan obat-obatan, karena itu makanan merupakan satu-satunya sumber energi bagi manusia. Sebaliknya makanan juga dapat menjadi media penyebaran penyakit. Dengan demikian penanganan makanan harus mendapat perhatian yang cukup. Untuk itu, produksi dan peredaran makanan di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 329/MenKes/XII/1976 2. Bab II Pasal 2 peraturan ini menyebutkan bahwa makanan yang diproduksi dan diedarkan di wilayah Indonesia harus memenuhi syarat-syarat keselamatan, kesehatan, standar mutu, atau persyaratan yang ditetapkan oleh Menteri untuk tiap jenis makanan.⁶

Upaya pengamanan makanan dan minuman pada dasarnya meliputi orang yang menangani makanan, tempat penyelenggaraan makanan, peralatan pengolahan makanan dan proses pengolahannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya keracunan makanan, antara lain adalah higienis perorangan yang buruk, cara penanganan makanan yang tidak sehat dan perlengkapan pengolahan makanan yang tidak bersih.

⁶ Dewi Susanna, Pemantauan Kualitas Makanan Ketoprak Dan Gado-Gado Di Lingkungan Kampus UI Depok, Melalui Pemeriksaan Bakteriologis. *Makara, Seri Kesehatan*, VOL. 7, NO. 1, JUNI 2003.22

Kontaminasi yang terjadi pada makanan dan minuman dapat menyebabkan berubahnya makanan tersebut menjadi media bagi suatu penyakit. Penyakit yang ditimbulkan oleh makanan yang terkontaminasi disebut penyakit bawaan makanan (food-borne diseases). oleh sebab itu betapa pentingnya makanan yang higienis dan tidak membahayakan kesehatan . makanan yang tersedia dikantin sekolah haruslah bersih dan menyehatkan apabila dikonsumsi. ketika makanan yang tersedia dikantin sekolah tidak sehat maka taruhannya adalah para siswa. generasi penerus bangsa yang seharusnya mempunyai fisik yang sehat justru akan sebaliknya apabila kantin sekolah tidak menjadi perhatian dan tidak menyediakan makanan yang bergizi dan menyehatkan. proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif diakibatkan siswa tidak mempunyai daya tahan tubuh yang baik dikarenakan kesehatan mereka terganggu akibat mengkonsumsi makanan yang tidak sehat.

B. Bentuk penguatan budaya hidup bersih dan sehat di SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep.

Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun telah lama diketahui oleh masyarakat umum bahwa mencuci tangan merupakan salah satu cara pencegahan dan perlindungan diri terhadap kuman penyakit. Guru, peserta didik, dan masyarakat sekolah selalu mencuci tangan sebelum makan, sesudah buang air besar/sesudah buang air kecil, sesudah beraktivitas, dan atau setiap kali tangan kotor dengan memakai sabun dan air bersih yang mengalir. Air bersih yang mengalir akan membuang kuman-kuman yang ada

pada tangan yang kotor, sedangkan sabun selain membersihkan kotoran juga dapat membunuh kuman yang ada di tangan.⁷

Mencuci tangan menggunakan sabun ketika sebelum dan sesudah makan. Setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) serta sebelum dan setelah melakukan pekerjaan akan sangat efektif menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyebaran penyakit melalui virus dan bakteri yang tak tampak oleh mata menempel di tangan. Manfaat cuci tangan antara lain; a) Membersihkan tangan, b) Membunuh virus dan bakteri penyebab penyakit yang menempel di tangan dan c) Mencegah penularan penyakit. Untuk menunjang kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah haruslah tersedia kran cuci tangan, sabun dan handuk sebagai sarana cuci tangan bagi guru dan peserta didik. Dengan adanya sarana mencuci tangan serta gencarnya penyuluhan pentingnya mencuci tangan akan membuat guru dan peserta didik terbiasa dan sadar akan pentingnya melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun. Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun melatih nilai karakter disiplin.⁸

Mengonsumsi makanan sehat merupakan suatu keharusan, terutama bagi anak usia sekolah yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Makanan sehat yang mengandung banyak zat gizi sangat diperlukan oleh tubuh mereka. Kandungan karbohidrat, protein, vitamin dan mineral serta serat yang cukup dapat membantu tumbuh kembang anak usia

⁷ Khairul Anam, Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Sagacious* Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2016, 77

⁸ Taryatman, Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, Nomor 1, September 2016, 10

sekolah lebih optimal. Warga sekolah terutama peserta didik harus lebih selektif lagi dalam memilih jajanan yang sehat, hal ini menjadi pekerjaan rumah untuk para orang tua dan guru untuk memberikan pengetahuan kepada anak untuk memilih jajanan yang sehat ketika di kantin sekolah. Alangkah baiknya jikalau para orang tua membuat bekal untuk anak sehingga anak tidak perlu jajan makanan yang tidak diketahui bahan dan proses pembuatannya.⁹

Untuk mendukung kegiatan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah haruslah terdapat kantin yang memenuhi syarat kesehatan, adanya pembinaan dan komitmen dari kepala sekolah dan guru terhadap pengelola kantin sekolah. Hal itu merupakan hal yang sangat diperlukan agar pengelola kantin sekolah dapat menyediakan lebih banyak jajanan yang bersih dan sehat, sehingga membuat tubuh sehat dan kuat, angka absensi peserta didik menurun, dan proses belajar berjalan dengan baik. Mengonsumsi makanan sehat merupakan bagian dari nilai karakter hidup sehat.

Kebersihan jamban mutlak diperlukan untuk mencegah penularan bakteri dan virus penyebab penyakit diantara warga sekolah yang menggunakannya. Selain kebersihan dari jamban, daya tahan tubuh pengguna juga menjadi faktor penentu penularan penyakit. Sehingga diperlukan jamban yang memenuhi syarat jamban sehat.

Syarat jamban sehat diantaranya; a) Tidak mengkontaminasi tempat penampungan air, b) Tidak terjadi kontak antara manusia dan tinja, c) Hasil

⁹ Ibid,

buangan tinja tidak menimbulkan bau, d) Cukup pencahayaan, e) Cukup ventilasi, f) Cukup air, g) Cukup luas, h) Lantai kedap air, i) Konstruksi jamban dibuat dengan baik sehingga aman bagi penggunanya dan j) Tersedia alat-alat pembersih. Untuk mendukung kegiatan PHBS, di sekolah haruslah tersedia jamban yang memenuhi syarat kesehatan serta memiliki sarana alat pembersih.¹⁰

Jamban yang bersih dan tidak berbau selain menunjukkan kebersihan juga membuat angka penularan bakteri dan kuman penyebab penyakit menjadi berkurang. Sekolah diharapkan menyediakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan dalam jumlah yang cukup untuk seluruh peserta didik serta terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Dengan menjaga kebersihan jamban merupakan bagian dari nilai karakter karakter hidup sehat.

Olahraga adalah aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Berolahraga selain membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat sehingga dengan berolahraga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi pelakunya.¹¹

Berolahraga hendaknya teratur dengan jadwal yang telah terukur sesuai dengan kemampuan pelakunya. dengan berolahraga secara teratur tubuh akan terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga tidak terjadi kekakuan otot. Peserta didik, guru, dan masyarakat sekolah lainnya melakukan olahraga/aktivitas fisik

¹⁰ Ibid, 11

¹¹ Khairul Anam, Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Sagacious* Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2016. 71

secara teratur minimal tiga kali seminggu selang sehari. Olahraga dapat dilakukan di halaman secara bersama-sama, di ruangan olahraga khusus (bila tersedia), dan juga di ruangan kerja bagi guru/ karyawan sekolah berupa senam ringan dikala istirahat sejenak dari kesibukan kerja.¹²

Sekolah diharapkan membuat jadwal teratur untuk berolahraga bersama serta menyediakan alat/sarana untuk berolahraga. Untuk menunjang kegiatan PHBS di sekolah, hendaknya terdapat jadwal rutin olahraga bagi para peserta didik dilengkapi dengan sarana peralatan olahraga yang mendukung serta perlu adanya penyuluhan PHBS di sekolah dan di dalam materi pelajaran olahraga. Dengan berolahraga yang teratur dan terukur dapat menerapkan nilai karakter disiplin.

Merokok merupakan kegiatan menghisap asap rokok kedalam tubuh dan menghembuskannya ke udara. Rokok adalah benda yang berbentuk silinder dari kertas dan memiliki ukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun tembakau yang telah dipotong kasar. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihisap oleh mulut melalui ujung lainnya. Peserta didik, guru, dan masyarakat sekolah tidak merokok di lingkungan sekolah. Merokok berbahaya bagi kesehatan perokok dan orang yang berada di sekitar perokok. Dalam satu batang rokok yang diisap akan dikeluarkan 4000 bahan kimia berbahaya diantaranya; a) Karbon monoksida (CO) zat yang sering ditemukan pada asap kendaraan bermotor ini mampu mengikatkan dirinya pada

¹² Suharjana, Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Karakter*, tahun ii, Nomor 2, Juni 2012. 192

hemoglobin dalam darah secara permanen sehingga menghalangi penyediaan oksigen ke tubuh. Hal tersebut dapat membuat Anda cepat lelah. b) Tar, ketika merokok kandungan tar di dalam rokok akan ikut terhisap. Zat ini akan mengendap di paru dan berdampak negatif pada kinerja rambut kecil yang melapisi paru. Padahal rambut tersebut memiliki fungsi untuk membersihkan kuman dan hal lainnya keluar dari paru. c) Nikotin, menyebabkan ketagihan dan kerusakan jantung serta pembuluh darah.¹³

Untuk mendukung kegiatan PHBS di sekolah, tidak ada rokok, asbak dan abu serta puntung rokok dilingkungan sekolah. Sekolah diharapkan membuat peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah. Peserta didik/guru/masyarakat sekolah bisa saling mengawasi diantara mereka untuk tidak merokok di lingkungan sekolah dan diharapkan mengembangkan kawasan tanpa rokok/kawasan bebas asap rokok. Dengan adanya peraturan dan sanksi merupakan indikator yang harus dicapai dalam rangka mensukseskan kegiatan ber-PHBS. Nilai karakter yang dapat diterapkan melalui indikator ini adalah nilai karakter hidup sehat.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan media menumpuknya bakteri dan virus penyebab penyakit. Peserta didik/guru/masyarakat sekolah membuang sampah ke tempat sampah yang tersedia. Sekolah sebaiknya menyediakan tempat sampah yang terpilah antara sampah organik, non-

¹³ Taryatman, Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter, 11

organik, dan sampah bahan berbahaya. Sampah selain kotor dan tidak sedap dipandang juga mengandung berbagai kuman penyakit.

Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia akan sangat membantu peserta didik/guru/masyarakat sekolah terhindar dari berbagai kuman penyakit. Membuang sampah pada tempatnya merupakan perbuatan baik yang positif yang harus dijadikan sebagai suatu kebiasaan sehari-hari agar dapat menjadi teladan bagi orang lain. Dengan membuang sampah pada tempatnya nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah nilai karakter cinta lingkungan dan disiplin.¹⁴

Upaya untuk memberantas jentik di lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan tidak ditemukan jentik nyamuk pada tempat-tempat penampungan air, bak mandi, gentong air, vas bunga, pot bunga/alas pot bunga, wadah pembuangan air dispenser, wadah pembuangan air kulkas, dan barang-barang bekas/tempat yang bisa menampung air yang ada di sekolah. Memberantas jentik di lingkungan sekolah dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan menguras dan menutup tempat-tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, dan menghindari gigitan nyamuk. Dengan lingkungan bebas jentik diharapkan dapat mencegah terkena penyakit akibat gigitan nyamuk seperti demam berdarah, cikungunya, malaria, dan kaki gajah. Sekolah diharapkan dapat membuat pengaturan untuk

¹⁴ Ratna Julianti, Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 3. Nomor 1, 2018.13

melaksanakan PSN minimal satu minggu sekali. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui indikator ini adalah hidup sehat.¹⁵

Berat badan adalah ukuran tubuh dalam sisi beratnya yang ditimbang dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Tinggi badan adalah ukuran tubuh dalam sisi tingginya yang diukur dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Pertumbuhan dan perkembangan anak di usia sekolah sangatlah pesat, sehingga diperlukan pencatatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara rutin. Beberapa hal yang mempengaruhi berat badan dan tinggi badan diantaranya adalah makanan dan minuman.¹⁶

Dalam sehari tubuh manusia membutuhkan gizi lengkap seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Peserta didik ditimbang berat badan dan diukur tinggi badan setiap 6 bulan agar diketahui tingkat pertumbuhannya. Hasil penimbangan dan pengukuran dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan sehingga diketahui apakah pertumbuhan peserta didik normal atau tidak normal. Untuk mendukung kegiatan PHBS, di sekolah hendaknya terdapat jadwal menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan serta sekolah harus memiliki sarana untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara rutin nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah disiplin.

¹⁵ Taryatman, Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter.12

¹⁶ Ibid,

Mencuci rambut secara teratur dan menyisirnya sehingga terlihat rapi. Rambut yang bersih adalah rambut yang tidak kusam, tidak berbau, dan tidak berketu. Memeriksa kebersihan dan kerapihan rambut dapat dilakukan oleh guru minimal seminggu sekali. Peserta didik diarahkan untuk memotong rambut minimal 1 bulan sekali, jika terdapat peserta didik yang berambut panjang untuk anak laki-laki maka guru bertugas memotong dan merapikan rambut. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui indikator ini adalah disiplin.

Pakaian bersih dan rapih yaitu pakaian yang tidak kotor, tidak berbau, dan tidak kusam yang diperoleh dengan mencuci baju setelah dipakai dan dirapikan dengan disetrika. Memeriksa baju yang dipakai peserta didik dapat dilakukan oleh guru setiap hari sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran selesai. Sebaiknya pihak sekolah mempunyai aturan tentang pakaian yang dikenakan oleh peserta didik, bagi anak laki-laki baju dimasukkan, memakai ikat pinggang, dan memakai kaos kaki. Dengan memakai pakaian bersih dan rapih merupakan nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah disiplin.¹⁷

Memotong kuku sebatas ujung jari tangan secara teratur dan membersihkannya sehingga tidak hitam/kotor. Memeriksa kuku secara rutin dapat dilakukan oleh guru minimal seminggu sekali sebelum memulai pelajaran. Jika didapati ada peserta didik yang berkuku panjang, guru mempunyai tugas untuk memotong dan merapikannya. dengan memelihara

¹⁷ ibid, 13

kuku agar selalu pendek dan bersih nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah nilai karakter hidup sehat.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan buaya hidup bersih dan sehat di SMP Al- Maburr Moncek Tengah Lenteng Sumenep.

Dalam membangun budaya hidup bersih dan sehat di sekolah tentunya harus dibangun dari karakter SDM yang tersedia di sekolah tersebut. diantaranya siswa, guru dan semua warga sekolah yang terlibat di dalamnya. dengan membangun karakter yang baik khususnya karakter cinta kebersihan maka akan sangat menunjang pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Karakter adalah berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi „positif“, bukan netral. Jadi, „orang berkarakter“ adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk. Karakter sangat berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹⁸

Disinilah peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam membangun karakter peserta didik yang juga sangat berat karena dihadapkan dengan berbagai tantangan. Selain itu pemerintah Indonesia juga tidak pernah berhenti dalam menyelenggarakan program pendidikan dalam keadaan bagaimanapun juga dalam memperbaiki pendidikan karakter.

¹⁸ Sumarno, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik, *Jurnal Al Lubab*, Volume 1, No. 1 Tahun 2016. 123

Dalam perjuangannya guru pendidikan agama Islam dihadapkan dengan permasalahan globalisasi problematika yang sangat kompleks. Globalisasi disebabkan perkembangan kemajuan teknologi, ekonomi dan kecanggihan sarana informasi. Kebudayaan negara-negara Barat yang cenderung mengedepankan rasionalitas, mempengaruhi negara-negara timur termasuk Indonesia yang masih memegang adat dan kebudayaan leluhur yang menjunjung nilai tradisi dan spiritualitas keagamaan. Pola hidup bersih dan sehat sangat sulit diterapkan apabila karakter yang dimiliki oleh manusia cenderung tidak baik. tantangan terbesarnya adalah bagaimana caranya untuk membangun karakter cinta kebersihan dan cinta lingkungan terhadap siswa. sehingga itu akan menjadi kebiasaan yang positif.